

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar digital bermuatan pangan lokal Betawi telah teruji layak untuk digunakan dan terbukti efektif dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Simpulan penelitian ini secara lebih terperinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan realitas empiris, *ecoliteracy* peserta didik sekolah dasar diketahui rendah karena belum mampu membedakan makan sehat dan tidak sehat. Peserta didik memiliki kebiasaan membeli pangan dan minuman yang warnanya mencolok atau cerah, sering jajan pangan yang keras atau gosong, sering membuat makanan instan seperti mi tanpa tambahan protein dan sayur, jarang mengonsumsi buah dan sayur, serta masih suka membeli jus dalam bentuk kemasan. Selain itu, *ecoliteracy* peserta didik yang rendah ditunjukkan dengan kebiasaan jajan di sekolah, jarang membawa bekal pangan sehat dari rumah, tidak membawa minuman dengan botol yang dapat diisi ulang, tidak sarapan sebelum berangkat ke sekolah, jarang membeli pangan lokal, dan bahkan terkadang mengalami masalah kesehatan setelah jajan makanan instan. Kebiasaan peserta didik seperti mengonsumsi makanan instan tidak hanya berdampak buruk terhadap kesehatan, akan tetapi juga dapat berdampak buruk terhadap lingkungan. Berdasarkan realitas empiris juga diketahui informasi bahwa bahan ajar digital bermuatan pangan lokal Betawi untuk menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik belum tersedia. Bahan ajar tentang pangan lokal Betawi masih menyajikan materi secara terbatas, berbentuk *textbook*, dan belum mengaitkan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
2. Pangan lokal Betawi memiliki jenis-jenis yang sangat beragam. Materi yang diintegrasikan ke dalam bahan ajar adalah materi tentang pangan lokal Betawi yang

belum maupun yang sudah diolah menjadi makanan, minuman, dan camilan. Pangan lokal Betawi yang belum diolah contohnya adalah sayuran, buah-buahan, dan rempah-rempah yang ada di lingkungan Betawi. Masing-masing materi pangan lokal Betawi minimal berisi pengetahuan tentang konsep makanan, cara memperoleh, mengolah, dan menyajikan makanan, serta memberikan informasi tentang fungsi makanan, dan manfaat dari bahan-bahan yang digunakan untuk membuat makanan.

3. Analisis kebutuhan pengembangan produk menghasilkan informasi tentang kebutuhan materi, kebutuhan penyajian produk, kebutuhan kebahasaan, dan kebutuhan kegrafikan dari guru dan peserta didik. Kebutuhan pengembangan produk yang diperoleh dari guru tentunya mengacu pada karakteristik peserta didik yang belajar, yaitu peserta didik kelas IV sekolah dasar. Analisis kebutuhan ini menjadi acuan dalam mengembangkan desain awal produk, seperti menyusun kerangka materi yang akan disajikan dan menentukan fungsi serta menu aplikasi.
4. Desain produk bahan ajar digital bermuatan pangan lokal Betawi dikembangkan berdasarkan kebutuhan guru dan peserta didik. Materi pada bahan ajar digital disajikan dalam berbagai bentuk media seperti teks, animasi (audio visual), foto, dan gambar. Berbagai media yang telah dihasilkan kemudian dikemas dalam sebuah Aplikasi yang diberi nama Akademi EcoFood. Bahan ajar yang dikemas dalam sebuah aplikasi bertujuan untuk memudahkan pendistribusian bahan ajar kepada pengguna yaitu peserta didik dan guru.
5. Produk bahan ajar digital bermuatan pangan lokal Betawi divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran. Validasi yang diperoleh dari para ahli berbentuk penilaian skala *rating*. Selain itu, diperoleh masukan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar digital yang dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi diketahui bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi syarat-syarat kelayakan.
6. Produk bahan ajar digital bermuatan pangan lokal Betawi yang telah diperbaiki berdasarkan masukan dari para ahli, diuji keterbacaan, dan kepraktisannya. Uji keterbacaan dilakukan pada *one-to-one group test*. Dari uji ini diperoleh informasi

tentang kejelasan teks dan kejelasan transkrip video yang ditampilkan. Produk juga praktis digunakan dari aspek kemudahan navigasi, kandungan kognisi. Kepraktisan produk ini diketahui dari uji coba skala kecil.

7. Produk bahan ajar digital bermuatan pangan lokal Betawi efektif menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik sekolah dasar pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* dan uji N-Gain. Efektivitas produk juga didukung oleh guru, model pembelajaran yang dipilih, serta lingkungan tempat peserta didik belajar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Produk bahan ajar digital bermuatan pangan lokal Betawi dapat menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik sekolah dasar pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga para guru dapat memanfaatkan produk tersebut pada kegiatan pembelajaran. Misalnya pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), produk tidak hanya efektif menumbuhkan *ecoliteracy*, namun juga dimensi P5 seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, dan bernalar kritis.
2. Produk bahan ajar digital bermuatan pangan lokal Betawi dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga dan menarik bagi peserta didik, sekaligus membantu menghubungkan mereka dengan komunitas dan budaya setempat. Dengan memanfaatkan kekuatan teknologi, bahan ajar ini dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggalnya.
3. Produk bahan ajar digital bermuatan pangan lokal Betawi memfasilitasi peningkatan pemahaman peserta didik tentang konsumsi sehat yang bersumber dari pangan lokal sehingga dapat mendorong peserta didik untuk membuat pilihan pangan yang lebih berkelanjutan.

4. Produk bahan ajar digital bermuatan pangan lokal Betawi mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam belajar karena sifatnya yang interaktif dan meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi pelajaran.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi dapat peneliti berikan terkait penggunaan bahan ajar digital bermuatan pangan lokal Betawi:

1. Bagi guru, bahan ajar digital bermuatan pangan lokal Betawi dapat digunakan pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) atau pada kegiatan pembelajaran lainnya, seperti pada pelajaran muatan lokal atau Pengenalan Lingkungan Budaya Jakarta (PLBJ) untuk menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik sekolah dasar.
2. Bagi sekolah, penelitian ini menjadi alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan pola konsumsi peserta didik sekolah dasar yang tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan namun juga terhadap lingkungan. Sekolah dapat mengintegrasikan penelitian ini dalam kurikulum di tingkat satuan pendidikan, serta menyediakan program serta mengalokasikan anggaran dana untuk mendukung guru-guru membuat bahan ajar yang bermuatan pangan lokal.
3. Bagi pemerintah daerah kawasan etnik Betawi, bahan ajar digital bermuatan pangan lokal Betawi dapat dimanfaatkan untuk melestarikan berbagai pangan sehat lokal yang eksistensinya barangkali telah dikalahkan oleh makanan-makanan instan atau makanan cepat saji.
4. Bagi pemerintah Provinsi DKI Jakarta, bahan ajar dapat dimanfaatkan serta menjadi pertimbangan untuk mengeluarkan kebijakan yang berhubungan dengan pewarisan berbagai kearifan lokal kepada generasi muda melalui program penyusunan bahan ajar digital bermuatan kearifan lokal bagi guru-guru.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lebih lanjut khususnya dalam mengembangkan bahan ajar digital dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik sekolah dasar.